

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio keuangan dan penerapan model ALTMAN (*z-score*) dalam mengukur kinerja keuangan dan memprediksikan kebangkrutan pada PT Bumi Resources Tbk periode 2005-2007. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis rasio keuangan.

- Likuiditas PT Bumi Resources Tbk periode 2005-2007 dinilai kurang baik berarti perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai hutang jangka pendeknya. Kendati demikian perbaikan kinerja ditunjukkan oleh perusahaan dengan meningkatnya nilai pada rasio lancar dan rasio *quick* pada periode tersebut.
- Aktivitas PT Bumi Resources Tbk periode 2005-2007 dalam hal perputaran piutang perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap dinilai baik karena perusahaan sudah mampu menekan risiko piutang tak tertagih semakin kecil, pada tahun 2007 perusahaan sudah mampu mengurangi penyimpanan persediaan yang berlebih dari tahun sebelumnya yang berarti mengurangi biaya penyimpanan dan juga efektivitas perusahaan menggunakan aktiva

tetap untuk menghasilkan penjualan baik, sedangkan dalam hal perputaran total aktiva dinilai kurang baik efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aktiva kurang baik.

- Solvabilitas PT Bumi Resouces Tbk periode 2005-2007 dari tiga rasio yang digunakan satu diantaranya dinilai kurang baik yaitu pada rasio total hutang terhadap aset walaupun demikian perbaikan kinerja sudah dapat diperlihatkan perusahaan ini dengan menurunnya nilai rasio total hutang terhadap aset pada periode tersebut, sedangkan untuk TIE dan *fixed charge coverage* karena perusahaan mampu meningkatkan EBIT dan menurunkan biaya bunga dan biaya sewa yang dianggap nol.
- Profitabilitas PT Bumi Resouces Tbk periode 2005-2007 dari tiga rasio yang digunakan semua menunjukkan nilai yang baik. Hal ini bisa dilihat dari perhitungan tingkat profitabilitas perusahaan yang meningkat pada periode tersebut.

2. Hasil analisis metode ALTMAN *Z-score*.

- Nilai Z PT Bumi Resouces Tbk periode 2005 berada pada $1,81 < Z < 2,99$ ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada pada Grey area, ini berarti perusahaan sedang mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat.

Salah satu penyebabnya adalah nilai X1 yang negatif akibat dari hutang lancar lebih besar daripada aktiva lancar.

- Nilai Z PT Bumi Resources Tbk periode 2006 berada pada $1,81 < Z < 2,99$ ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada pada Grey area, ini berarti perusahaan sedang mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Walaupun nilai Z pada tahun ini sama dengan tahun sebelumnya tetapi tetap saja berdasarkan perhitungan pada tahun ini perusahaan tidak memperlihatkan perbaikan melainkan penurunan nilai Z. salah satu penyebabnya adalah pada nilai X4 dapat dilihat nilai *Market Value of Equity* lebih besar dibandingkan nilai *Book Value Total Liabilities*.
- Nilai Z PT Bumi Resources Tbk periode 2007 $1,81 < Z < 2,99$ ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada pada Grey area, ini berarti perusahaan sedang mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Walaupun demikian tetapi perusahaan telah menunjukkan perbaikan yaitu dengan meningkatnya nilai Z yang cukup tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberi saran-saran yang diharapkan bermamfaat khususnya bagi PT Bumi Resouces Tbk. Adapun saran-saran trsebut diantaranya:

1. Perusahaan hendaknya meningkatkan tingkat likuiditas agar perusahaan dapat keluar dari kesulitan dalam membiayai hutang jangka pendeknya.
2. Perusahaan diharapkan lebih efektif dan efesien untuk mengelola perputaran total aktiva.
3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki tingkat solvabilitas dengan cara mengurangi hutang dan manajemen perusahaan dapat melakukan efisiensi pada biaya-biaya yang dianggap kurang efektif dalam penggunaannya.
4. Untuk tingkat profitabilitas perusahaan harus bisa mempertahankan kinerja dimasa yang akan datang dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.
5. Perusahaan melakukan seleksi pemasok untuk kebutuhan bahan baku sehingga mendapatkan harga yang lebih bersaing. Ini dapat dilakukan dengan cara menjaga hubungan baik dengan para *supplier* agar kerja sama yang baik bisa terjalin yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

